

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF PADA WACANA
RUBRIK *KRIING* SURAT KABAR SOLOPOS
EDISI APRIL 2015**

Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Diajukan Oleh:

FAUZIAH STYANINGRUM

A310110153

Kepada:

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

JUNI, 2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta
57102

Website : <http://www.ums.ac.id> Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum.

NIK : 472

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Fauziah Styaningrum

NIM : A310110153

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Artikel Publikasi : "TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF
PADA WACANA RUBRIK *KRIING* SURAT
KABAR *SOLOPOS* EDISI APRIL 2015"

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 1 Juni 2015

Pembimbing

Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum.

NIK. 472

TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF PADA WACANA
RUBRIK *KRIING* SURAT KABAR SOLOPOS
EDISI APRIL 2015

Fauziah Styaningrum

Universitas Muhammadiyah Surakarta

fauziah_styaningrum@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji masalah tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat dalam RKS. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimanakah wujud tindak tutur direktif dalam RKS? dan (2) bagaimanakah wujud tindak tutur ekspresif dalam RKS?. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan wujud tindak tutur direktif dalam RKS dan (2) mendeskripsikan wujud tindak tutur ekspresif dalam RKS. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Populasi dalam penelitian ini berupa keseluruhan tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif dalam RKS pada surat kabar harian *Solopos*. Sumber data penelitian ini adalah RKS pada surat kabar harian *Solopos*. Data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan pada RKS yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif edisi bulan April 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik simak dan catat. Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini adalah penyajian secara formal dan informal.

Hasil penelitian dari 147 data yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa dalam RKS ditemukan jenis tindak tutur direktif dan ekspresif. Kedelapan tindak tutur direktif itu meliputi tuturan melarang, mengajak, memberi saran, mempertanyakan, menyuruh, mengharap, meminta, mengritik. Ketujuh tindak tutur ekspresif tersebut yaitu tuturan mengungkapkan rasa geram/marah, mengungkapkan rasa ketidaksetujuan, mengungkapkan rasa bangga, mengungkapkan rasa yakin, mengungkapkan rasa berterima kasih, mengungkapkan rasa kecewa, dan menyayangkan. Wujud tindak tutur direktif yang paling banyak ditemui adalah tuturan mempertanyakan. Wujud tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemui adalah tuturan berterima kasih.

Kata kunci: jenis-jenis tindak tutur ilokusi, wujud tindak tutur direktif dan ekspresif

PENDAHULUAN

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peran sebagai alat komunikasi. Hal ini tidak terlepas dari keharusan manusia untuk berinteraksi pada orang lain. Seorang dalam berinteraksi tersebut mengutarakan pendapat dan pandangannya dalam suatu bahasa yang saling dimengerti. Itulah sebabnya tidak mengherankan apabila sekarang bahasa mendapat perhatian luas dari berbagai kalangan, tidak saja pada ahli bahasa tetapi ahli-ahli di bidang lainnya.

Manusia dalam berbahasa tidak hanya secara lisan tetapi juga secara tertulis. Manusia mengemukakan pendapat dan ide kreatifnya dalam bentuk tulisan. Salah satu tempat kegiatan tersebut adalah media massa cetak. Media massa cetak bisa berupa surat kabar, majalah, tabloid, buletin, atau terbitan berkala. Media massa cetak yang memuat berbagai informasi secara tertulis salah satunya adalah surat kabar. Surat kabar dalam menyampaikan berbagai informasi dapat berbentuk rubrik, opini, artikel, reportase, kolom, tajuk rencana, surat pembaca, tulisan pojok, kartun, dan sebagainya.

Solopos merupakan salah satu surat kabar yang wilayah pembacanya berada di seluruh Solo raya. Sebagai surat kabar umum, *Solopos* berusaha mengakomodasikan berbagai kepentingan yang ada di masyarakat, mulai dari soal politik, ekonomi, sosial, dan budaya. *Solopos* berusaha menempatkan dirinya sebagai surat kabar yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. *Solopos* dalam menyajikan lebih berani mengungkap fakta dan keberpihakan pada kepentingan lebih luas, *Solopos* berusaha menjadi jembatan penghubung dengan mengutamakan fakta dan kebenaran. Salah satu caranya dengan menyediakan rubrik untuk menampung informasi yang diperoleh reporter dari berbagai sumber yang telah dipublikasi ke redaksi *Solopos* untuk dimuat. Rubrik dalam surat kabar *Solopos* tersebut bernama *kriiing Solopos*. Rubrik *kriiing Solopos* tersebut, berisikan informasi terkini dari berbagai sumber sebagai sarana untuk mengungkapkan laporan, gagasan, keluhan, ucapan terimakasih, dan lain-lain.

Rubrik *Kriiing Solopos* (selanjutnya disingkat RKS) biasanya berada di halaman awal setelah daftar isi. RKS merupakan rubrik yang kehadirannya memberi

warna tersendiri bagi surat kabar *Solopos*. Rubrik ini terbit setiap hari. RKS tersebut berisikan macam-macam permasalahan terkini yang sedang marak diperbincangkan di masyarakat. Dalam RKS masyarakat bebas mengekspresikan gagasannya melalui tuturan-tuturan mereka yang dimuat dalam SMS. Pesan SMS tersebut berisikan macam-macam ungkapan. Dalam SMS tersebut ada yang berisi ungkapan kebahagiaan, kekecewaan, keluhan, gagasan, terimakasih, permintaan, permohonan, dan lain sebagainya. Selain itu terdapat pula ungkapan ejekan atau kritikan kepada seseorang atau lembaga tertentu.

Berbagai permasalahan yang ada dalam komunikasi sangat dipengaruhi oleh peristiwa dan situasi tertentu. RKS merupakan salah satu jenis tindak tutur lisan yang dituliskan. Berbagai tuturan yang disampaikan dilatarbelakangi oleh peristiwa dan situasi tertentu. Hal-hal yang melatarbelakangi tuturan yang disampaikan dalam RKS patut dijadikan sebagai bahan kajian. Apalagi sebagian besar tuturan-tuturan itu juga mengandung maksud dan tujuan tertentu. Tujuan dan maksud dari tuturan dapat diketahui melalui analisis tindak tutur yang disertai dengan konteks dari tuturan-tuturan tersebut.

Penelitian ini terfokus pada masalah pemakaian bahasa dalam RKS yang terbatas pada masalah tindak tutur direktif dan ekspresif. Dalam menganalisis fenomena tindak tutur direktif dan ekspresif dalam RKS juga mempertimbangkan aspek-aspek peristiwa tutur yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur direktif dan ekspresif dalam RKS. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Wacana Rubrik *Kriiing* Surat Kabar *Solopos* Edisi April 2015.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai tindak tutur. Alasan pemilihan topik penelitian ini adalah sebagian besar tuturan-tuturan dalam RKS mengandung maksud dan tujuan tertentu. Tuturan-tuturan dalam RKS mempunyai tujuan dan maksud tertentu dapat diketahui melalui analisis tindak tutur yang disertai dengan konteks dari tuturan-tuturan tersebut.

Penelitian ini terfokus pada masalah pemakaian bahasa dalam RKS yang terbatas pada masalah tindak tutur direktif dan ekspresif. Dalam menganalisis fenomena tindak tutur direktif dan ekspresif dalam RKS juga mempertimbangkan aspek-aspek peristiwa tutur yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur direktif dan ekspresif dalam RKS. Adapun tujuan penelitian ini yaitu, (1) mendeskripsikan wujud tindak tutur direktif dalam RKS dan (2) mendeskripsikan wujud tindak tutur ekspresif dalam RKS.

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian di atas, peneliti menggunakan teori pendukung dalam penelitian ini. Teori-teori yang digunakan oleh peneliti antara lain. Leech (dalam Rohmadi, 2010:2) mengungkapkan bahwa *Pragmatics studies meaning in relation to speech situation*. Menurutnya pragmatik mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi dan bagaimana bahasa menyelidiki makna sebagai konteks, bukan sebagai sesuatu yang abstrak dalam komunikasi. Sedana dengan pernyataan Leech (dalam Wijana dan Rohmadi, 2009:5-6) pragmatis sebagai cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa berinteraksi dengan tata bahasa yang terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik melalui semantik. Oleh karena itu, pengertian pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari makna tuturan penutur pada situasi ujar tertentu.

Menurut Searle (dalam Nadar, 2009:14-15) membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan yang berbeda, yaitu tindak lokusioner '*utterance act*' atau '*locutionary act*', tindak ilokusioner '*illocutionary act*', dan tindak perlokusioner '*perlocutionary act*'. Tindak tutur lokusioner adalah tindak tutur yang semata-mata menyatakan sesuatu, biasanya dipandang kurang penting dalam kajian tindak tutur. Tindak lokusioner adalah apa yang dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Tindak ilokusioner dapat dikatakan sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Jenis tindak tutur yang lain adalah tindak perlokusioner, yaitu tindakan

untuk mempengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain.

Menurut Searle dan Finegan (dalam Nadar, 2009:15-16) tindak ilokusioner yang merupakan bagian sentral dalam kajian tindak tutur dibagi menjadi lima yaitu:

- 1) *Representatives* ‘representatif’ seperti *hypothesise* ‘membuat hipotesa’, *suggest* ‘menyarankan’, *swear* ‘bersumpah’.
- 2) *Directives* ‘direktif’ seperti *command* ‘memerintah’, *request* ‘meminta’, *invite* ‘mengundang’.
- 3) *Commissives* ‘komisif’ seperti *undertake* ‘mengusahakan’, *promise* ‘berjanji’, *threaten* ‘mengancam’.
- 4) *Exspressives* ‘ekspresif’ seperti *thank* ‘berterimakasih’, *congratulate* ‘mengucapkan selamat’, *welcome* ‘menyambut’.
- 5) *Declarations* ‘deklarasi’ seperti *declare* ‘menyatakan’, *name* ‘menamakan’.

Sedangkan menurut Yule (2006:92-94) sistem klasifikasi umum mencantumkan 5 jenis fungsi umum yang ditunjukkan oleh tindak tutur, yaitu:

- 1) Deklarasi ialah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Tindak tutur itu menggambarkan, penutur harus memiliki peran institusional khusus, dalam konteks khusus, untuk menampilkan suatu deklarasi secara tepat.
- 2) Direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi; perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran.
- 3) Komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksud oleh penutur. Tindak tutur ini dapat berupa; janji, ancaman, penolakan, ikrar.
- 4) Ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan

dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan.

- 5) Representatif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian.

Menurut Purwadarminta (dalam Rani 2006:3) kata *wacana* dalam bahasa Indonesia digunakan untuk mengacu pada bahasa bacaan, percakapan, tuturan. Dalam buku-buku pelajaran bahasa Indonesia—mulai SD sampai SMA—pengertian itu masih banyak dijumpai, khususnya pada bagian pelajaran membaca. Di buku-buku itu, kata *wacana* digunakan sebagai kata umum. Pada pembahasan ini, *wacana* digunakan sebagai istilah yang merupakan padanan dari istilah *discourse* (bahasa Inggris).

Istilah *wacana* mempunyai acuan yang lebih luas dari sekedar bacaan. Pada akhirnya-akhir ini, para ahli telah menyepakati bahwa *wacana* merupakan satuan bahasa yang paling besar yang digunakan dalam komunikasi. Satuan bahasa di bawahnya secara berturut-turut adalah kalimat, frase, kata, dan bunyi. Secara berurutan, rangkaian bunyi membentuk kata. Rangkaian kata membentuk frase dan rangkaian frase membentuk kalimat. Akhirnya, rangkaian kalimat membentuk *wacana*. Semuanya itu bisa lisan atau tulis.

Menurut Stubbs (dalam Rani 2006:9) analisis *wacana* merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Penggunaan bahasa secara alamiah tersebut berarti penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari. Stubbs menjelaskan bahwa analisis *wacana* menekankan kajian penggunaan bahasa dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antarpenerut. Senada dengan itu, Cook (1986:6-7), menyatakan bahwa analisis *wacana* merupakan kajian yang membahas tentang *wacana* sedangkan *wacana* adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi.

Dalam peristiwa komunikasi, bahasa dapat menampilkan fungsi yang bervariasi. Secara umum, bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan emosi,

menginformasikan suatu fakta, mempengaruhi orang lain, membicarakan bahasa, bercerita, mengobrol dengan teman, dan sejenisnya. Masing-masing fungsi bahasa dapat secara langsung dihubungkan dengan selalu satu komponen dalam komunikasi. Menurut Vestergaard dan Schroder (dalam Rani 2006:20-21), fungsi bahasa sebagai berikut.

a. Fungsi Direktif

Fungsi direktif berorientasi pada penerima pesan. Dalam hal ini, bahasa dapat digunakan untuk mempengaruhi orang lain, baik emosinya, perasaannya, maupun tingkah lakunya. Selain itu, bahasa juga dapat digunakan untuk memberi keterangan, mengundang, memerintah, memesan, mengingatkan, mengancam, dan lain-lain termasuk tindak tutur direktif. Bentuk-bentuk bahasa yang menunaikan fungsi direktif antara lain seperti berikut.

(6)

Hapuslah air matamu yang membasahi pipi itu.

(7)

Minum, silakan!

Fungsi direktif yang pada contoh di atas tercermin pada kata kerja yang memiliki makna perintah.

b. Fungsi Ekspresif

Fungsi ekspresif bahasa mengarah pada penyampai pesan. Artinya, bahasa digunakan untuk menyampaikan ekspresif penyampai pesan (komunikator). Fungsi bahasa tersebut bisa digunakan untuk mengekspresikan emosi, keinginan, atau perasaan penyampai pesan. Fungsi tersebut bersifat individual. Fungsi ekspresif, misalnya berupa bentuk bahasa yang digunakan untuk meminta maaf, memohon, mengungkapkan rasa gembira, dan sejenisnya. Cobalah Anda perhatikan contoh berikut.

(8)

Aduh... kepalaku sakit!

(9)

Oh... bahagiannya rasa hatiku!

Pada contoh di atas, pemakaian fungsi ekspresif yang mengungkapkan keluhan rasa sakit dan rasa bahagia.

Berita adalah keterangan mengenai peristiwa atau kejadian. Syarat-syarat pemberitaan majalah sekolah yang mendapatkan perhatian pengelola dan guru pembina, sebagai berikut: (a) Isi berita menyangkut aneka peristiwa yang terbatas di lingkungan sekolah dan sekitarnya atau lingkungan yang terkait dengan sekolah, (b) Isi berita aktual, dan (c) Isi berita menarik perhatian sebagian besar pembaca di lingkungan sekolah.

RKS merupakan salah satu rubrik yang terdapat dalam surat kabar *Solopos*. RKS termasuk dalam jenis rubrik berita. Dalam RKS tersebut ada yang berisi ungkapan kebahagiaan, kekecewaan, keluhan, gagasan, terimakasih, permintaan, permohonan, dan lain sebagainya. Selain itu terdapat pula ungkapan ejekan atau kritikan kepada seseorang atau lembaga tertentu. Rubrik pada *Solopos* tersebut berisikan macam-macam permasalahan terkini yang sedang marak diperbincangkan di masyarakat.

Menurut Barung (dalam Yeri, 2013:28-34) mengemukakan bahwa rubrik informasi atau berita terdiri dari pengantar redaksi, berita, resensi buku, ruang ilmu, dan teknologi, *feature*, apa dan siapa, kronik, dan kosakata. Dalam surat kabar *Solopos*. RKS termasuk dalam jenis rubrik berita. Berita adalah keterangan mengenai peristiwa atau kejadian. Syarat-syarat pemberitaan majalah sekolah yang mendapatkan perhatian pengelola dan guru pembina, sebagai berikut: (a) Isi berita menyangkut aneka peristiwa yang terbatas di lingkungan sekolah dan sekitarnya atau lingkungan yang terkait dengan sekolah, (b) Isi berita aktual, dan (c) Isi berita menarik perhatian sebagian besar pembaca di lingkungan sekolah.

Surat kabar yaitu media komunikasi massa yang diterbitkan secara berkala dan bersenyawa dengan kemajuan teknologi pada massanya dalam menyajikan

tulisan berupa berita, feature, pendapat, cerita rekaan (fiksi), dan bentuk karangan yang lain.

Tujuan dasar surat kabar adalah memperoleh berita dari sumber yang tepat untuk disampaikan secepat dan selengkap mungkin kepada para pembacanya (ensiklopedi, 2001).

Pada awalnya surat kabar sering kali diidentikkan dengan pers, namun karena pengertian pers sudah luas, dimana media elektronik sekarang ini sudah dikategorikan dengan media juga. Untuk itu pengertian pers dalam arti sempit, pers hanya meliputi media cetak saja, salah satunya adalah surat kabar.

Menurut Sultra (dalam Effendy 2006:241) mengemukakan bahwa surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi pada masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca.

Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa Negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya bersifat hiburan.

Salah satu harian surat kabar lokal yang eksis dalam dunia persuratkabaran Indonesia, adalah *Solopos*. *Solopos* merupakan surat kabar lokalnya orang Solo. *Solopos* diterbitkan oleh PT. Angkasa *Solopos* dengan pemimpin umumnya Prof. Dr. H. Sukamdani S. Gito Sardjono. *Solopos* diterbitkan berdasarkan Surat Izin SK Menpen No. 315SK/Menpen/SIUPP/12 Agustus 1997. Dengan demikian, *Solopos* sudah beroperasi selama hampir 14 tahun.

Harian umum *Solopos* berpusat di Griya *SOLOPOS* Jln. Adisucipto No. 190 Solo. Selama kurun waktu hampir 14 tahun beroperasi, *Solopos* sudah melebarkan sayapnya samapi ke daerah lainnya, bahkan sudah sampai ke ibu kota. *Solopos* memiliki beberapa kantor perwakilan, di antaranya berada di Jakarta, Semarang, Salatiga.

Solopos dalam pemberitaannya berfokus pada wilayah-wilayah kota Solo dan sekitarnya, sampai ke kota Semarang. Cakupan wilayah berita *Solopos* cukup luas, oleh karena itu redaksi memberikan halaman tambahan untuk mencakup semua sumber pemberitaan. Jadi, *Solopos* mempunyai dua tema sisipan dalam surat kabarnya. Halaman sisipan tersebut adalah *SoloRaya* dan *Suplemen*.

Surat kabar *Solopos* dari segi rubrikasinya memiliki variasi. Hal ini dilakukan untuk menarik pembaca ketika membaca korannya. Dengan beragam variasi pemberitaan, pembaca bisa kaya akan informasi. Unikny, surat kabar *Solopos* menyediakan halaman khusus dengan menggunakan bahasa Jawa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka dan disampaikan dalam bentuk verbal (Moleog, 1994:7). Penelitian kualitatif ini berdasarkan objek penelitian yang diperoleh dari data penelitian yaitu kalimat yang berupa tuturan dalam RKS pada surat kabar *Solopos* edisi April 2015 digunakan untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur direktif dan ekspresif.

Data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan pada RKS yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif edisi April 2015. Sumber data dalam penelitian ini adalah RKS pada surat kabar *Solopos* edisi April 2015.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. (Sudaryanto, 1993:133-135) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan teknik simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Berdasarkan pengertian tersebut cara kerja penelitian ini adalah dengan mengamati dan memahami setiap tuturan dalam RKS edisi April 2015.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan padan dan dengan teknik dasar daya pilah pragmatis. Analisis data mengandung pengertian penentuan satuan lingual berdasarkan teori tertentu dengan penguji tertentu pula

(Sudaryanto,1993:6). Teknik analisis data dibagi menjadi 2 salah satunya yaitu metode padan. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penuturnya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13).

Dalam penelitian ini penentu yang dimaksud adalah penutur. Penutur dalam penelitian ini adalah pembaca berita surat kabar. Peneliti, dalam penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik dasar daya pilah pragmatis dalam menganalisis data. Penentu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penutur. Peneliti, dalam penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik dasar daya pilah pragmatis dalam menganalisis data. Analisis data menggunakan padan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perwujudan tindak tutur direktif dan ekspresif dalam RKS edisi April 2015. Kemudian tuturan tersebut diklasifikasikan untuk memperoleh kalimat yang mana termasuk tindak tutur direktif dan mana yang termasuk ekspresif. Metode ini digunakan sebagai penunjang metode deskripsi yang digunakan peneliti.

Sebagai tahap akhir dari penelitian ini adalah penyajian hasil analisis data. Teknik penyajian hasil analisis data disajikan dengan metode penyajian data secara formal dan informal. Penyajian hasil analisis data secara formal adalah penyajian hasil analisis data berupa perumusan dengan tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 1993:145). Dalam penyajian ini rumus-rumus atau kaidah-kaidah disampaikan dengan kata-kata biasa, kata-kata dibaca dengan serta merta dapat langsung dipahami. Kedua teknik ini digunakan agar hasil analisis ini lebih mudah dipahami untuk kemudian ditarik simpulan. Hasil data yang telah terkumpul, diproses dan diolah dengan menggunakan metode yang sesuai. Hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu wujud tindak tutur direktif dan ekspresif dalam RKS edisi April 2015.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Penelitian

Ada 147 data penelitian berupa tuturan-tuturan pada RKS yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif edisi April 2015. *Pertama* kali yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data yaitu membuka dan membaca surat kabar *Solopos* rubrik *kriiing* edisi April 2015. *Kedua* peneliti menganalisis tuturan-tuturan yang termasuk tuturan direktif dan ekspresif. *Ketiga* peneliti mengklasifikasikan dan membuat telaah berbahasa terkait dengan data penelitian yaitu tindak tutur direktif dan ekspresif. *Kemudian*, peneliti mendeskripsikan hasil temuannya tersebut di subbab analisis data.

2. Perwujudan Tindak Tutur Direktif pada Rubrik *Kriiing* Surat Kabar *Solopos* Edisi April 2015

Berdasarkan hasil temuan dalam pengumpulan data yang seperti peneliti kemukakan di atas, maka peneliti di sini akan melakukan dan menyajikan analisis data dari tuturan-tuturan yang diungkapkan dan dilakukan oleh seseorang atau lembaga tertentu dalam mengomentari seseorang atau lembaga tertentu mengenai hal tersebut. Berikut sajian data dan hasil analisis peneliti berkaitan dengan perwujudan tindak tutur direktif pada rubrik *kriiing* surat kabar *Solopos* edisi April 2015.

a. Melarang

Menurut Prayitno (2011:63-64) melarang di dalam penelitian ini adalah KD yang bertujuan supaya *Mt* tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Maksudnya adalah supaya *Mt* tidak diperoleh sama sekali berbuat sesuatu sebagaimana diinginkan oleh *Pn*.

- (1) Penutur : Topan (Kartasura)
 Tuturan : **“Jangan ragu memberikan yang terbaik meski itu hal kecil, dengan begitu, saat hal besar datang, kau tak akan kesulitan”.**
 (RKS/Rabu, 1 April 2015)

Tindak tutur pada data (1) dituturkan oleh Topan dari Kartasura. Tuturan yang disampaikan oleh Topan merupakan jenis tindak tutur direktif „melarang”. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Jangan ragu memberikan

yang terbaik meski itu hal kecil, dengan begitu, saat hal besar datang, kau tak akan kesulitan”. Topan melarang kepada kita agar memberikan yang terbaik dalam melakukan apa pun meski itu hal kecil, dengan begitu saat hal besar datang, kita tidak akan mengalami kesulitan.

b. Mengajak

Menurut Prayitno (2011:52) mengajak (*to invite*) adalah sub-KD mengajak, suatu KD yang mengandung maksud bahwa *Pn* mengajak *Mt* supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh *Pn* melalui tuturan secara bersama.

- (2) Penutur : Ria (Jagalan, Solo)
Tuturan : **“Bagi teman-temanku alumni SMP Kasatriyan Baluwarti, ayo kita reuni lagi. Hubungi saya ya”.**
(RKS/Rabu, 1 April 2015)

Tindak tutur pada data (2) dituturkan oleh Ria dari Jagalan, Solo. Tuturan yang disampaikan oleh Ria merupakan jenis tindak tutur direktif „mengajak”. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Bagi teman-temanku alumni SMP Kasatriyan Baluwarti, ayo kita reuni lagi. Hubungi saya ya”. Ria mengajak teman-temannya alumni SMP Kasatriyan Baluwarti untuk mengadakan reuni lagi. Bagi teman-temannya Ria untuk menghubunginya.

c. Memberi Saran

Menurut Prayitno (2011:72) menyarankan di dalam penelitian ini adalah suatu KD yang mengandung pendapat *Pn* supaya dipertimbangkan oleh *Mt* dalam bertindak. Pendapat dalam KD saran itu bisa berupa usulan, anjuran, atau cita-cita. Sesuatu yang disarankan itu dapat digunakan oleh *Mt* sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan atau bertindak.

- (3) Penutur : Eko (Macan)
Tuturan : “Operasi lalu lintas atau sering disebut mokmen di Wonogiri dijadikan lahan uang polisi. **Sebaiknya dihapus saja karena hanya mencari-cari kesalahan pengendara sepeda motor doang”.**

(RKS/Rabu, 1 April 2015)

Tindak tutur pada data (3) dituturkan oleh Eko dari Macan. Tuturan yang disampaikan oleh Eko merupakan jenis tindak tutur direktif „menyarankan”. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Sebaiknya dihapus saja karena hanya mencari-cari kesalahan pengendara sepeda motor doang”. Eko menyarankan kepada polisi di Wonogiri agar operasi lalu lintas atau sering disebut mokmen. Sebaiknya dihapus saja karena hanya mencari-cari kesalahan pengendara sepeda motor saja.

d. Mempertanyakan

Menanyakan: bertanya tentang sesuatu kepada; memintakan keterangan tentang sesuatu (KBBI, 1976:1018).

(4) Penutur : W Saputro (Sukoharjo)

Tuturan : “Melalui Perpres No. 5/2015, pemerintah mengizinkan impor beras. Di tengah kita sedang musim panen dengan persediaan beras melimpah, **ada apa sesungguhnya yang sedang terjadi dinegeri ini.** Siapa pun bisa menerjemahkan bahwa ada yang tidak beres di kalangan para elit pemerintahan. Logikanya jelas tidak masuk, sedang panen beras melimpah kok impor. Padahal beras juga tidak tahan lama. Jika terlalu lama di gudang, beras bisa jamur, apak, dan berketu”.

(RKS/Rabu, 1 April 2015)

Tindak tutur pada data (4) dituturkan oleh W Saputro dari Sukoharjo. Tuturan yang disampaikan oleh W. Saputro merupakan jenis tindak tutur direktif „mempertanyakan”. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Ada apa sesungguhnya yang sedang terjadi dinegeri ini”. W Saputro mempertanyakan kepada para elit pemerintah mengenai perizinan impor beras. Di tengah kita sedang musim panen dengan persediaan beras melimpah. Siapa pun bisa menerjemahkan bahwa ada yang tidak beres di kalangan para elit pemerintahan. Logikanya jelas tidak masuk, sedang panen beras melimpah kok impor. Padahal beras juga tidak tahan lama. Jika terlalu lama di gudang, beras bisa jamur, apak, dan berketu.

e. Menyuruh

Menurut Prayitno (2011:48) KD menyuruh adalah suatu tindak tutur yang mengandung unsur mengutus supaya *Mt* melakukan sesuatu sebagaimana yang disuruhkan oleh *Pn*. Seseorang memiliki kewenangan menyuruh *Mt* apabila kedudukannya lebih tinggi daripada *Mt*.

(5) Penutur : Ibnu (Solo)

Tuturan : “Harap hati-hati berbelanja dalam jumlah yang banyak di mana pun. Kasir toko berpotensi melakukan kecurangan salam mendata barang belanjaan. Ada yang tidak kita beli tapi dimasukkan. Atau harga berbeda antara di rak dengan nota. Saudara saya pernah jadi korban. Mau komplain tidak jadi karena tahunya setelah samapai di rumah, jadi kurang bukti. Rugi samapai puluhan ribu rupiah. Solusi, awasi saat pendataan barang belanjaan di kasir. Atau cek satu-satu barang yang di nota sebelum meninggalkan toko. **Waspadalah!”**.

(RKS/Kamis, 2 April 2015)

Tindak tutur pada data (5) dituturkan oleh Ibnu dari Solo. Tuturan yang disampaikan oleh Ibnu merupakan jenis tindak tutur direktif „menyuruh”.. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Waspadalah!”. Ibnu menyuruh kepada untuk berhati-hati dalam berbelanja dengan jumlah yang banyak di mana pun. Kasir toko berpotensi melakukan kecurangan salam mendata barang belanjaan. Ada yang tidak kita beli tapi dimasukkan. Atau harga berbeda antara di rak dengan nota. Saudara saya pernah jadi korban. Mau komplain tidak jadi karena tahunya setelah samapai di rumah, jadi kurang bukti. Rugi samapai puluhan ribu rupiah. Solusi, awasi saat pendataan barang belanjaan di kasir. Atau cek satu-satu barang yang di nota sebelum meninggalkan toko.

f. Mengharap

Menurut Prayitno (2011:50) mengharap adalah keinginan *Pn* supaya *Mt* melakukan sesuatu sehingga menjadi kenyataan. Melalui sub-KD ini *Pn*

menantikan sesuatu yang diperbuat oleh *Mt*. Terdapat rasa gelisah, cemas, bimbang, dan khawatir pada maksud sub-KD mengharap ini.

(6) Penutur : W.Saputro (Sukoharjo)

Tuturan : “Ibu negara kita yang satu ini beda dengan ibu-ibu negara yang sudah-sudah. Jika pada masa lalu Ibu Negara selalu mendampingi kepala negara kemana pun presiden berada, terlebih pada acara-acara penting. Sekarang tidak lagi, apakah ini memang disengaja, sebagai bentuk penghormatan misalnya. Setidaknya tiga kali saya mengamati bapak presiden hanya sendiri, 1). Pada waktu menerima pembaretan, sebagai warga negara kehormatan TNI dan dilanjutkan kunjungan kerja ke Bandung, meninjau kesiapan KAA. 2). Pada waktu beliau menghadiri kongres PDIP di Bali dilanjutkan kunjungan kerja di Sumut. 3). Pada waktu pelantikan Jendral Polisi Badrodin Haiti sebagai Kapolri. Yang saya agak prihatin pada hari Minggu (19/4) di saat ibu-ibu pejabat negara sibuk mempersiapkan kedatangan tamu istri-istri kepada negara dan kepala pemerintahan, beliau ibu negara malah berada di Solo mempersiapkan putranya nikah. **Semoga kejadian-kejadian tersebut di atas hanya kebetulan-kebetulan saja. Sekalipun masyarakat menganggapnya ada sesuatu yang hilang**”.

(RKS/Jumat, 24 April 2015)

Tindak tutur pada data (6) dituturkan oleh W.Saputro dari Sukoharjo. Tuturan yang disampaikan oleh W.Saputro merupakan jenis tindak tutur direktif „mengharap”. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Semoga kejadian-kejadian tersebut di atas hanya kebetulan-kebetulan saja. Sekalipun masyarakat menganggapnya ada sesuatu yang hilang”. W.Saputro mengharap kepada ibu negara mengenai agar selalu mendampingi kepala negara ke mana pun presiden berada, terlebih pada acara-acara penting.

g. Meminta

Menurut Prayitno (2011:46) tindak kesantunan direktif meminta adalah suatu sub-KD yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada *Mt* supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana

yang diminta oleh *Mt*. Dasar sub-KD ini adalah agar tuturan *Pn* diberi atau mendapatkan sesuatu dari *Mt*. Kaitannya dengan tuturan ilokusi sub-KD meminta mengandung maksud agar sesuatu yang diinginkan oleh *Pn* dapat dipenuhi oleh *Mt*. Dengan kata lain, sub-KD meminta bertujuan untuk mendapatkan sesuatu dari *Mt* sebagaimana dikehendaki oleh *Pn*.

(7) Penutur : Antonius Sidiq (Solo)

Tuturan : “Ditemukan STNK B 8573 DX, warna abu-abu metalik, tahun 2001 atas nama Singgih Purwanto. Ditemukan di sebelah barat Hotel Sahid Kusuma, daerah Kusumoyudan Solo. **Bagi yang merasa kehilangan bisa menghubungi nomor di atas**”.

Tindak tutur pada data (7) dituturkan oleh Antonius Sidiq dari Solo. Tuturan yang disampaikan oleh Antonius Sidiq merupakan jenis tindak tutur direktif „meminta”. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Bagi yang merasa kehilangan bisa menghubungi nomor di atas”. Antonius Sidiq meminta kepada yang memiliki STNK B 8573 DX, warna abu-abu metalik, tahun 2001 atas nama Singgih Purwanto untuk menghubungi nomor di atas. STNK tersebut telah ditemukan di sebelah barat Hotel Sahid Kusuma, daerah Kusumoyudan Solo.

h. Mengritik

Menurut Prayitno (2011:75) mengritik di dalam penelitian ini adalah tindak kesantunan berbahasa yang tujuan utamanya adalah memberi masukan dengan keras atas tindakan *Mt*. Lazimnya didasarkan atas kekurangmaksimalan *Mt* di dalam memberikan layanan atau permintaan *Pn*. Atas dasar itulah *Pn* menegur secara keras agar *Mt* melakukan atau melayaninya lebih baik lagi dan bahkan supaya tidak terulang kembali pada masa-masa yang akan datang.

(8) Penutur : Wati (Solo)

Tuturan : “**Kepada Wali Kota Solo, Bapak Rudy yang saya hormati, Indonesia sudah bergerak, menentang perdagangan daging anjing.** Rica-rica *guk-guk*, selain

membawa rabies, anjing bukan untuk dikonsumsi. Ayolah, Pak, gunakan wewenang Anda untuk menolong makhluk hidup yang lemah. Banyak pekerjaan lain yang lebih mulia. Asal tidak malas dan gengsi. Kebijakan Anda sangat kamu tunggu”.

(RKS/Jumat, 17 April 2015)

Tindak tutur pada data (8) dituturkan oleh Wati dari Solo. Tuturan yang disampaikan oleh Wati merupakan jenis tindak tutur ekspresif „mengritik”. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Kepada Wali Kota Solo, Bapak Rudy yang saya hormati, Indonesia sudah bergerak, menentang perdagangan daging anjing”. Wati mengritik kepada Wali Kota Solo Bapak Rudy mengenai rakyat Indonesia sudah bergerak, menentang perdagangan daging anjing. Daging rica-rica *guk-guk*, selain membawa rabies, anjing bukan untuk dikonsumsi. Pak Rudy, gunakan wewenang Anda untuk menolong makhluk hidup yang lemah. Banyak pekerjaan lain yang lebih mulia. Asal tidak malas dan gengsi. Kebijakan Anda sangat kamu tunggu.

3. Perwujudan Tindak Tutur Ekspresif pada Rubrik *Kriiing* Surat Kabar *Solopos* Edisi April 2015

Berdasarkan hasil temuan dalam pengumpulan data yang seperti peneliti kemukakan di atas, maka peneliti di sini akan melakukan dan menyajikan analisis data dari tuturan-tuturan yang diungkapkan dan dilakukan oleh seseorang atau lembaga tertentu dalam mengomentari seseorang atau lembaga tertentu mengenai hal tersebut. Berikut sajian data dan hasil analisis peneliti berkaitan dengan perwujudan tindak tutur ekspresif pada rubrik *kriiing* surat kabar *Solopos* edisi April 2015.

a. Mengungkapkan Rasa Geram/Marah

Geram: marah sekali; gemas. Marah: merasa (atau perasaan) sangat tak senang dan panas (karena dihina, dipermalukan kurang baik dsb), (*KBBI*, 1976:317 dan 633).

(1) Penutur : Sriyatmo (Solo)

Tuturan : **“Pemerintah sekarang benar-benar tidak punya hati nurani. Pemerintah sekarang benar-benar tidak punya tenggang rasa kepada rakyat menengah ke bawah.** Baik eksekutif, legislatif, maupun yudikatif. Semua hanya pintar omong *doang*”.

(RKS/Rabu, 1 April 2015)

Tindak tutur pada data (1) dituturkan oleh Sriyatmo dari Solo. Tuturan yang disampaikan oleh Sriyatmo merupakan jenis tindak tutur ekspresif „mengungkapkan rasa marah”. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Pemerintah sekarang benar-benar tidak punya hati nurani. Pemerintah sekarang benar-benar tidak punya tenggang rasa kepada rakyat menengah ke bawah”. Sriyatmo mengungkapkan rasa marah kepada pemerintah bahwa sudah tidak mempunyai hati nurani, tidak mempunyai tenggang rasa kepada rakyat menengah ke bawah. Mulai dari pemerintah eksekutif, legislatif, maupun yudikatif. Semua hanya pintar berbicara tanpa bukti.

b. Mengungkapkan Rasa Ketidaksetujuan

Ketidaksetujuan: tidak menyepakati; tidak menyetujui (*KBBI*, 1976:937).

(2) Penutur : W. Saputro (Sukoharjo)

Tuturan : **“Saya sangat tidak setuju dengan konteks dangdut di salah satu stasiun televisi swasta.** Di mana keluarga besar peserta membawakan oleh-oleh dengan dalih makanan khas atau cinderamata atau apa pun namanya. Jika jujur itu kan suap/sogok, biar memenangkan oleh juri. Setidak-tidaknya agar juri mengomentari yang baik dan membuat opini masyarakat sehingga SMS-nya banyak. Ironinya oleh-oleh tadi diberikannya di atas panggung dan di-*shoot* oleh kamera. Kapan Indonesia akan maju jika dari calon artis/penyanyi sampai oknum pejabat, politisi main sogok?”.

(RKS/Rabu, 1 April 2015)

Tindak tutur pada data (2) dituturkan oleh W. Saputro dari Sukoharjo. Tuturan yang disampaikan oleh W. Saputro merupakan jenis tindak tutur ekspresif „mengungkapkan rasa ketidaksetujuan”. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Saya sangat tidak setuju dengan konteks dangdut di salah satu

stasiun televisi swasta”. W. Saputro mengungkapkan rasa ketidaksetujuan mengenai acara konteks dangdut yang disiarkan di salah satu stasiun televisi swasta. Di mana keluarga besar besar peserta membawakan oleh-oleh dengan dalih makanan khas atau cinderamata atau apa pun namanya. W. Saputro menegaskan dengan jujur itu kan suap/sogok, biar dimenangkan oleh juri. Setidak-tidaknya agar juri mengomentari yang baik dan membuat opini masyarakat sehingga SMS-nya banyak. Ironinya oleh-oleh tadi diberikannya di atas panggung dan di-*shoot* oleh kamera.

c. Mengungkapkan Rasa Bangga

Membanggakan: besar hati karena. . .; merasa bangga akan. . . (KBBI, 1976:85).

(3) Penutur : W. Saputro (Sukoharjo)

Tuturan : “Plt. Kapolri Bapak Komjen Badrodin Haiti telah menandatangani Perpu tentang peraturan polwan berhijab. Demikian bunyi tulisan di salah satu stasiun televisi swasta. **Sebagai orang muslim di Indonesia, saya menyambut gembira dan mengapresiasi kepada Bapak Kapolri atas keputusannya tersebut.** Di samping sejalan dengan HAM juga sejalan dengan aqidah Islam. Di mana untuk polwan muslimah dapat menjalankan tugasnya tanpa meninggalkan ciri sebagai seorang wanita muslim”.

(RKS/Rabu, 1 April 2015)

Tindak tutur pada data (3) dituturkan oleh W. Saputro dari Sukoharjo. Tuturan yang disampaikan oleh W. Saputro merupakan jenis tindak tutur ekspresif „mengungkapkan rasa bangga”. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Sebagai orang muslim di Indonesia, saya menyambut gembira dan mengapresiasi kepada Bapak Kapolri atas keputusannya tersebut”. W. Saputro mengungkapkan rasa bangga kepada Kapolri Bapak Komjen Badrodin Haiti yang telah menandatangani Perpu tentang peraturan polwan berhijab. Di samping sejalan dengan HAM juga sejalan dengan aqidah Islam. Di mana untuk polwan muslimah dapat menjalankan tugasnya tanpa meninggalkan ciri sebagai seorang wanita muslim.

d. Mengungkapkan Rasa Yakin

Yakin: percaya {(tahu, mengerti sungguh-sungguh; dengan pasti (tentu, tak salah lagi)} (KBBI, 1976:1153).

- (4) Penutur : Topan (Kartasura)
Tuturan : “Jika yang telah diperoleh saat ini berbeda dari yang diharapkan, tetaplah bersyukur, dan **yakin bahwa itu yang terbaik untuk saat ini**”.
(RKS/Kamis, 30 April 2015)

Tindak tutur pada data (4) dituturkan oleh Topan dari Kartasura. Tuturan yang disampaikan oleh Topan merupakan jenis tindak tutur ekspresif „mengungkapkan rasa yakin”. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Yakin bahwa itu yang terbaik untuk saat ini”. Topan mengungkapkan rasa yakin kepada kita bahwa sesungguhnya apa yang diperoleh saat ini adalah hal yang terbaik untuk saat ini.

e. Mengungkapkan Rasa Berterima Kasih

Berterima: diterima; dikabulkan; kasih, mengucap rasa syukur; melahirkan terima kasih. (KBBI, 1976:1061).

- (5) Penutur : Prapto (Pasar Kliwon)
Tuturan : “Yth Redaksi *Solopos*, Sangat disayangkan redaksi tidak memfilter materi berita di halaman *Gaul Solopos* 19 April 2015, memuat bagian tubuh artis yang membuat tidak nyaman melihatnya. Apalagi dilihat anak-anak. ***Terimakasih atas masukan Anda. Kami akan lebih berhati-hati dalam memilih gambar untuk dimuat***”.
(RKS/Senin, 20 April 2015)

Tindak tutur pada data (5) dituturkan oleh redaksi *Solopos*. Tuturan yang disampaikan oleh redaksi *Solopos* merupakan jenis tindak tutur ekspresif „mengungkapkan rasa berterima kasih”. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “*Terimakasih atas masukan Anda. Kami akan lebih berhati-hati dalam memilih gambar untuk dimuat*”. Redaksi *Solopos* mengungkapkan rasa berterima kasih kepada Prapto mengenai dalam menyaring materi berita di

halaman *Gaul Solopos* 19 April 2015, apalagi dilihat anak-anak memuat bagian tubuh artis yang membuat tidak nyaman melihatnya.

f. Mengungkapkan Rasa Kecewa

Kecewa: merasa atau perasaan tidak senang atau tidak puas (karena tidak sampai harapannya, keinginannya, dugaannya dsb) (*KBBI*, 457).

(6) Penutur : Slamet (Solo)

Tuturan : “**Saya kecewa dengan Telkomsel Solo.** Telepon dan Internetan di rumah kami bisa dipakai sejak 10 (sepuluh) hari yang lalu, kami sudah lapor langsung datang ke Kantor Telkomsel Pusat Solo, jawaban segera disampaikan ke bagian teknis. Kami lapor lewat telepon sudah empat kali, tapi sampai hari ini belum ada tindak lanjut. Karena untuk kepentingan pekerjaan saya akhirnya membeli modem. Bagaimana tanggung jawabmu wahai para petugas dan pimpinan terkait?”.
(RKS/Jumat, 17 April 2015)

Tindak tutur pada data (6) dituturkan oleh Slamet dari Solo. Tuturan yang disampaikan oleh Slamet merupakan jenis tindak tutur ekspresif „mengungkapkan rasa kecewa”. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Saya kecewa dengan Telkomsel Solo”. Slamet mengungkapkan rasa kecewa kepada pihak Telkomsel Solo. Mengenai telepon dan internetan di rumah kami bisa dipakai sejak 10 (sepuluh) hari yang lalu, kami sudah lapor langsung datang ke kantor telkomsel pusat Solo, jawaban segera disampaikan ke bagian teknis. Kami lapor lewat telepon sudah empat kali, tapi sampai hari ini belum ada tindak lanjut. Karena untuk kepentingan pekerjaan saya akhirnya membeli modem.

g. Menyayangkan

Menyayangkan: sayang akan (kepada); mengasihi; mencintai; menyesalkan (*KBBI*, 1976:878).

(7) Penutur : W. Saputro (Sukoharjo)

Tuturan : “Memang lidah tak bertulang, itulah sepenggal lagu Broery Pesolima. Itu pula yang ditagih sejumlah mahasiswa dalam demo kemarin (27/3) menuntut Jokowi mundur, pasalnya pada waktu kampanye presiden beliau berjanji tarif dasar listrik tidak naik BBM tidak naik. **Tetapi kenyataannya bolak-balik naik, kartu Indonesia sehat (KIS) dan kartu Indonesia pintar (KIP) yang menjadi andalan kampanye Jokowi masih amburadul.** Kini mahasiswa menagih janji terhadap janji kampanye itu. Bapak Jokowi entah lupa atau melupakan diri terhadap janji itu, tidak ada yang tahu. Namun yang pasti, kursi presiden enak *tuenannn*. Ini yang terkadang membuat orang jadi lupa”.

(RKS/Rabu, 1 April 2015)

Tindak tutur pada data (7) dituturkan oleh W. Saputro dari Sukoharjo. Tuturan yang disampaikan oleh W. Saputro merupakan jenis tindak tutur ekspresif „menyayangkan”. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Tetapi kenyataannya bolak-balik naik, kartu Indonesia sehat (KIS) dan kartu Indonesia pintar (KIP) yang menjadi andalan kampanye Jokowi masih amburadul”. W. Saputro mengungkapkan rasa yakin kepada sejumlah mahasiswa yang menagih dalam demo kemarin (27/3) guna menuntut Jokowi mundur, pasalnya pada waktu kampanye presiden beliau berjanji tarif dasar listrik tidak naik BBM tidak naik. Kini mahasiswa menagih janji terhadap janji kampanye itu. Bapak Jokowi entah lupa atau melupakan diri terhadap janji itu, tidak ada yang tahu. Namun yang pasti, kursi presiden sangat nyaman. Ini yang terkadang membuat orang jadi lupa.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian dengan judul “TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF PADA WACANA RUBRIK *KRIING* SURAT KABAR *SOLOPOS* EDISI APRIL 2015”, lebih difokuskan pada wujud tindak tutur yang diungkapkan para tokoh di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa Rahayu (2007) menyatakan mengenai komunikasi akan berjalan dengan efektif, apabila maksud yang disampaikan oleh penutur dapat diterima secara baik dan lengkap oleh

mitra tutur. Dengan berpijak penelitian ini maka dari penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan Rahayu (2007) terutama pada dialog-dialog yang tertulis dapat ditemukan tuturan-tuturan yang bermakna lokusi sekaligus ilokusi. Secara rinci makna-makna ilokusi tersebut dapat dibedakan menjadi: 1) Konstatif (*constatives*) 2) Direktif (*directives*), 3) Komisif (*commissives*), dan 4) *Acknowledgments* atau Ekspresif (*ekspresive*). Bahwa dalam berkomunikasi seperti bertutur berfungsi sebagai: mengajak, mengingatkan, melarang, menasehati, meminta, menyarankan, menyuruh, mengharap, mengusulkan, mempertanyakan, menegur, menyayangkan, mengungkapkan rasa bangga, mengungkapkan rasa kecewa, mengungkapkan rasa ketidaksetujuan, mengungkapkan rasa yakin, mengungkapkan rasa marah untuk menjatuhkan mitra tutur yang dijumpai pada tuturan di media massa cetak seperti surat kabar.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rosdiana (2011) yang menyatakan bahwa gambaran umum dalam karikatur penelitian ini membahas bagaimanakah bentuk tuturan ekspresif dan fungsi ilokusi yang terdapat dalam surat kabar tersebut. Hal ini sama dengan penelitian ini bahwa dalam berkomunikasi mempunyai maksud dan tujuan tertentu untuk menyampaikan sesuatu mengenai mengajak, mengingatkan, melarang, menasehati, meminta, menyarankan, menyuruh, mengharap, mengusulkan, mempertanyakan. Dari tuturan tersebut selain memberikan tujuan bagi lawan tutur, tuturan tersebut juga memberikan gambaran berupa menegur, menyayangkan, mengungkapkan rasa bangga, mengungkapkan rasa kecewa, mengungkapkan rasa ketidaksetujuan, mengungkapkan rasa yakin.

Penelitian yang dilakukan Charlina (2013) juga sejalan dengan penelitian ini. Penelitian Charlina (2013) yang menyatakan bahwa bentuk tindak tutur lokusi, bentuk tindak tutur ilokusi, dan bentuk tindak tutur perlokusi. Hal itu sama dengan penelitian ini bahwa dalam berkomunikasi di media massa surat kabar yang memerlukan tindak tutur, dalam berita *Solopos* pada rubrik *kriiing* terdapat dua jenis tindak tutur yakni tindak tutur direktif dan ekspresif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan di atas adalah objek kajiannya. Peneliti lebih memfokuskan penelitian terhadap wujud tindak tutur yang

diungkapkan para tokoh dalam tindak tutur direktif dan ekspresif. Sementara penelitian relevan objek kajian berupa buku ajar, dan karikatur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data wujud tindak tutur pada surat kabar *Solopos* di rubrik *kriiing*, maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut.

1. Di RKS surat kabar *Solopos* edisi April 2015 berwujud dua jenis tuturan jika dilihat dari segi jenis-jenis tindak tutur. Kedua tuturan tersebut yaitu tindak tutur direktif dan ekspresif. Jumlah tuturan yang termasuk tindak tutur direktif ada 118 tuturan. Jumlah tuturan yang termasuk tindak tutur ekspresif ada 29 tuturan.
2. Tindak tutur direktif dan ekspresif edisi April 2015 di rubrik *kriiing* surat kabar *Solopos* terdapat 8 tindak tutur direktif dan 7 tindak tutur ekspresif. Kedelapan tindak tutur direktif tersebut yaitu melarang, mengajak, memberi saran, mempertanyakan, menyuruh, mengharap, meminta, dan mengritik. Pada tindak tutur direktif „melarang” terdapat 11 tuturan, tindak tutur direktif „mengajak” terdapat 11 tuturan, tindak tutur „memberi saran” terdapat 19 tuturan, tindak tutur „mempertanyakan” terdapat 24 tuturan, tindak tutur direktif „menyuruh” terdapat 16 tuturan, tindak tutur direktif „mengharap” terdapat 7 tuturan, tindak tutur direktif „meminta” terdapat 12 tuturan, dan tindak tutur direktif „mengritik” terdapat 18 tuturan. Ketujuh tindak tutur ekspresif tersebut yaitu mengungkapkan rasa geram/marah, mengungkapkan rasa ketidaksetujuan, mengungkapkan rasa bangga, mengungkapkan rasa yakin, mengungkapkan rasa berterima kasih, mengungkapkan rasa kecewa, dan menyayangkan. Pada tindak tutur ekspresif „mengungkapkan rasa geram/marah” terdapat 2 tuturan, tindak tutur ekspresif „mengungkapkan rasa ketidaksetujuan” terdapat 1 tuturan, tindak tutur ekspresif „mengungkapkan rasa bangga” terdapat 1 tuturan, tindak tutur ekspresif „mengungkapkan rasa yakin” terdapat 4 tuturan, tindak tutur ekspresif „mengungkapkan rasa berterima kasih” terdapat 14 tuturan, tindak tutur ekspresif „mengungkapkan

rasa kecewa” terdapat 1 tuturan, dan tindak tutur ekspresif „menyayangkan” terdapat 6 tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baran, Stanley J. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Charlina, dkk. 2013. “Tindak Tutur dalam Interaksi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau. <http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2622/JURNAL%20MAYA%20SILFIA%20DANI.pdf?sequence=1>. Diakses pada tanggal 04 Desember 2014, 20.09 wib.
- Moleog, Lexy. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rahayu, Siti Perdi. 2007. “Tindak Tutur Ilokusi Dialog-Dialog dalam Buku Ajar *Campus I*”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131873959/Tindak%20Tutur%20Ilokusi%20Dialog.pdf>. Diakses pada tanggal 04 Desember 2014, 21.54 wib.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rosdiana, Diyanti. 2011. “Bentuk-Bentuk dan Fungsi-fungsi Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Pada Karikatur “Clekit” Halaman Opini Surat Kabar *Jawa Pos*”. *Skripsi: Sastra Indonesia Universitas Airlangga Surabaya*. http://alumni.unair.ac.id/kumpulanfile/10914850398_abs.pdf. Diakses pada tanggal 16 Juni 2014, pukul 11.03 wib.
- Sudaryanto. 1993. *Metode & Aneka Teknis Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Puataka.
- Yeri, Ana Musfita dan Handayani, Sri. 2013. *Manajemen Majalah Sekolah*. Solo: PBSID FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.